

PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERPIKIR KRITIS IPAS MATERI INDONESIA KAYA BUDAYA SISWA KELAS IV SD BERBASIS *WORDWALL*

Edi Slamet¹, Eko Handoyo², Wasino³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang

edis@students.unnes.ac.id

Abstract

Science and Technology is one of the new subjects in the independent curriculum. Science and Science is a combination of two science and social studies subjects in the previous curriculum. Social Sciences is a difficult and boring lesson for some class IV students, especially the social studies material. Meanwhile, the aim of social studies learning is to understand and develop students' social potential regarding social problems that occur in everyday life. Learning social studies has become boring for some students, they think that social studies is only rote and the learning or evaluation process lacks innovation. In social studies learning in the independent curriculum, students are required to master 21st century skills, namely critical, creative, collaborative and communicative thinking. Improving 21st century skills is not only carried out in the learning process, but also in assessments that must be able to improve 21st century skills, especially critical thinking. However, there are still many teaching staff who experience difficulties in developing instruments for assessing critical thinking skills. So, when carrying out evaluations that require students to think critically, they are still limited and do not take advantage of existing technological developments. This causes students to feel bored and forced to do questions. The results obtained were less than optimal. To overcome this, it is necessary to develop a wordwall-based critical thinking ability assessment instrument. With the development of a Wordwall-based critical thinking ability assessment instrument, students do not feel bored and do not feel forced to solve questions. So that students' learning outcomes and critical thinking abilities increase.

Keywords: *Critical Thinking, Wordwall, IPAS.*

Abstrak

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran baru dalam kurikulum merdeka. IPAS merupakan gabungan dari dua mata pelajaran IPA dan IPS pada kurikulum sebelumnya. IPAS menjadi Pelajaran yang sulit dan membosankan bagi sebagian siswa kelas IV terutama muatan materi IPS. Sedangkan tujuan dari pembelajaran IPS adalah memahami dan mengembangkan potensi sosial peserta didik terhadap permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS menjadi membosankan bagi sebagian siswa, mereka beranggapan bahwa IPS hanya bersifat hafalan dan proses pembelajaran ataupun evaluasinya kurang inovasi. Pada pembelajaran IPS dalam

kurikulum merdeka siswa dituntut menguasai keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Untuk meningkatkan keterampilan abad 21 tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran, tetapi pada penilaian pun harus dapat meningkatkan keterampilan abad 21 terutama berpikir kritis. Akan tetapi masih banyak tenaga pendidik yang mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis. Sehingga, ketika pelaksanaan evaluasi yang menuntut siswa berpikir kritis masih bersifat seadanya dan belum memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan, dan terpaksa mengerjakan soal. Hasil yang diperoleh pun kurang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu dilakukan pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis berbasis *wordwall*. Dengan pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis berbasis *wordwal*, siswa tidak merasa bosan dan tidak merasa terpaksa dalam menyelesaikan soal. Sehingga hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, *Wordwall*, IPAS.

A. PENDAHULUAN

IPAS adalah mata pelajaran baru dalam kurikulum merdeka. IPAS merupakan gabungan dari IPA dan IPS pada kurikulum sebelumnya. IPAS dianggap sulit oleh dan membosankan bagi sebagian besar siswa kelas IV terutama muatan IPS. Sedangkan tujuan dari IPS adalah untuk memahami dan mengembangkan potensi peserta didik terhadap permasalahan sosial yang terjadi pada dan sendiri dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Arfianda, 2023; Jupni Hadifina et al., 2023). IPS membosankan karena peserta didik beranggapan bahwa materi IPS banyak hafalan dan pembelajaran dan evaluasinya dilaksanakan secara konvensional, tanpa adanya inovasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran maupun evaluasinya. Sedangkan tujuan pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka adalah mengembangkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPAS (Agustina et al., 2022; Nuryani et al., 2023). Berdasarkan tujuan tersebut peserta didik diajarkan untuk mengembangkan sikap rasa ingin tahu, berperan aktif dalam lingkungannya, memahami diri sebagai makhluk sosial dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang terjadi saat ini maupun masa yang akan datang.

Pada pembelajaran IPAS masih banyak guru dalam pembelajarannya secara konvensional, baik proses pembelajaran maupun evaluasi, bersifat teacher center (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020; Gusnita, 2023; Monigir, 2022). Hal ini menyebabkan peserta didik kurang tertarik pada IPAS, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun kurang maksimal. Pada kurikulum merdeka menuntut guru untuk menerapkan keterampilan abad 21 adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang dalam menghadapi persaingan global. Kemampuan ini meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi yang dikenal dengan keterampilan 4-C ((Indarta et al., 2021; Suharyat et al., 2022; Syaputra & Sariyatun, 2020). Sehingga dalam pembelajaran dan evaluasi membutuhkan model pembelajaran instrumen penilaian yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebagai bekal daya saing pada abad 21 ini. Model pembelajaran yang tepat pada materi IPS tentunya model pembelajaran yang didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran kolaboratif, komunikatif, kreatif dan berpikir kritis sesuai dengan pendapat ((Redhana, 2019) menyatakan bahwa keterampilan belajar dan inovasi berpusat pada berpikir kritis, kreativitas, komunikasi dan kolaboratif.

Selain penerapan model pembelajaran yang menerapkan keterampilan abad 21, dalam penilaian atau evaluasi pun harus menggunakan instrumen penilaian yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis. Penilaian dilakukan untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pendidikan. Dalam melakukan penilaian pembelajaran maka pendidik membutuhkan instrumen penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penilaian tersebut. Sependapat yang dikatakan (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020) berpendapat bahwa dalam melakukan penilaian pembelajaran membutuhkan instrumen penilaian untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan diri sendiri untuk mempelajari suatu masalah dan mendapatkan pemecahan masalah serta informasi yang sedang dihadapinya dengan tepat (Christina dan Kristin dalam (Yudha et al., 2023)). Ada beberapa faktor yang menghambat kemampuan berpikir kritis peserta didik, baik faktor internal maupun faktor eksternal dari peserta didik itu sendiri. Sependapat dengan yang dikatakan (Berjamai & Davidi, 2020) mengatakan bahwa faktor yang menghambat kemampuan berpikir kritis peserta didik antara lain: tidak berani menyampaikan argumen, kurangnya diberinya ruang peserta didik untuk bereksplorasi, penggunaan metode yang monoton, dan

pengelolaan kelas yang kurang baik menjadi faktor penyebab penghambat kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti setrhadap guru kelas IV dan peserta didik yang berada pada Gugus 2 Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon mengenai instrumen penilaian yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam menyelesaikan soal evaluasi IPAS. Sehingga hasil yang peroleh dari hasil evalausi kurang maksimal terutama dalam berpikir kritis. Maka perlu dikembangkan instrumen penilaian yang menarik, yaitu instrumen penilaian berbasis game online sehingga peserta didik merasa senang dan tertarik untuk menyelesaikan soal evaluasi.

Penilaian dilakukan oleh guuru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu penilaian juga dijadikan oleh guru sebagai tolak ukur kemajuan peserta didik dalam penguasaan materi yang sudah dipelajari. Dari hasil penilaian yang telah dilakukan menjadi pertimbangan bagi guru dalam mewujudkan pembelajaran yang nyaman, menarik dan menyenangkan serta menjadi ciri khas kulum merdeka (Hartati, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tentang pengembangan instrumen penilaian, masih banyak guru dalam proses penilaian masih bersifat konvensional atau berbasis cetak. Pada penelitian-penelitian sebelumnya juga sudah mengembangkan penilaian dengan menggunakan berbagai aplikasi atau media berbasis web. Sehingga perlu dikembangkan instrumen penilaian pengetahuan IPAS yang menarik, namun tidak mengurangi esensi dari penilaian itu sendiri. Instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD, disusun dalam rangka mengoptimalkan proses berpikir kritis peserta didik dan memberikan temuan yang sesuai dengan keadaan dilapangan peserta didik. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 menyebutkan bahwa strategi penilaian harus disesuaikan dengan tuntutan dan perubahan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud untuk mengembangkan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis, maka penelitian ini berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Materi Indonesia Kaya Budaya Siswa Kelas IV SD berbasis Wordwall.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan yaitu penelitian pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian ini digunakan untuk menghasilkan produk instrument penilaian pada materi Indonesia Kaya Budaya, menguji kelayakan, keefektifan dan kepraktisan (Jannah & Pahlevi, 2020). Dengan model pengembangan Define, Design, Develop, Disseminate (4-D) yang dikembangkan oleh Thiagarajan dkk dalam (Zulkhi et al., 2022). Model pengembangan 4-D terdiri dari empat tahap pengembangan. Menurut Nurmanita et al, dalam (Zulkhi et al., 2022) tahapan model 4-D diantaranya didefinisikan, dirancang, dikembangkan dan disebarkan. Alasan peneliti menggunakan model 4D karena model ini tahapannya tersusun secara terprogram, sederhana, mudah dipahami dan sistematis.

Subjek penelitian pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis IPAs materi Indonesia Kaya Budaya berbasis wordwall adalah siswa kelas IV SD Negeri Cangkol 3 Kota Cirebon. Sebanyak 30 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal berbentuk isian singkat sebanyak 20 butir soal dengan indikator dasar kemampuan berpikir berpikir kritis yang diungkapkan oleh Ennis.

Teknis analisis data dilakukan dengan deskriptif kuantitatif sesuai dengan prosedur pengembangan yang dilakukan. Data hasil penelitian diperoleh dari penskoran ahli penilaian, pengawas sekolah, guru dan siswa kelas IV sekolah dasar. Uji kelayakan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis berdasarkan hasil penskoran yang dilakukan oleh ahli penilaian dan pengawas sekolah. Uji keefektifan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis berdasarkan hasil dari pre test dan post test yang diberikan kepada subjek penelitian ini. Sedangkan uji kepraktisan berdasarkan penskoran respon guru dan siswa terhadap instrumen penilaian yang dikembangkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis IPAS materi Indonesia Kaya Budaya Siswa Kelas IV Sekolah Dasar yang dikembangkan dengan model pengembangan 4D, serta dilakukan uji kelayakan, kepraktisan dan keefektifan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis IPAS materi Indonesia Kaya Budaya siswa kelas IV.

Uji Kelayakan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Adapun nilai kelayakkan dari instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis berdasarkan penilaian ahli penilaian dan pengawas sekolah disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas, Reliabilitas, dan Kesukaran

Butir Soal	Hasil Uji Coba Instrumen Berpikir Kritis			
	Kevalidan	Reliabilitas	Kesukaran	Keterangan
1	Valid	Reliabel	Sedang	Layak
2	Valid		Sedang	Layak
3	Valid		Sedang	Layak
4	Valid		Sedang	Layak
5	Valid		Sedang	Layak
6	Valid		Sedang	Layak
7	Valid		Sedang	Layak
8	Valid		Sedang	Layak
9	Valid		Sedang	Layak
10	Valid		Sedang	Layak
11	Valid		Sedang	Layak
12	Valid		Sedang	Layak
13	Valid		Sedang	Layak
14	Valid		Sedang	Layak
15	Valid		Sedang	Layak
16	Valid		Sedang	Layak
17	Valid		Sedang	Layak
18	Valid		Sedang	Layak
19	Valid		Sedang	Layak
20	Valid		Sedang	Layak

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh butir soal layak untuk digunakan dalam penelitian pengembangan penilaian kemampuan berpikir krtis berbasis *Wordwall*. Adapun hasil penghitungan validitas instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis menggunakan rumus Indeks Validitas Butir Aiken’s sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Validitas Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Krtis

Butir soal	V Aiken's	Ket
1	1,00	Tinggi
2	1,00	Tinggi
3	0,75	Sedang

4	1,00	Tinggi
5	0,75	Sedang
6	1,00	Tinggi
7	1,00	Tinggi
8	0,75	Sedang
9	1,00	Tinggi
10	1,00	Tinggi
11	1,00	Tinggi
12	0,50	Sedang
13	1,00	Tinggi
14	1,00	Tinggi
15	0,75	Sedang
16	0,75	Sedang
17	1,00	Tinggi
18	0,75	Sedang
19	0,75	Sedang
20	1,00	Tinggi

Berdasarkan analisis Aiken's V diperoleh data untuk setiap butir soal berada pada rentang 0,7 sampai 1,0. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir soal dinyatakan valid untuk digunakan lebih lanjut. Walaupun ada butir soal yang perlu revisi berdasarkan saran dan komentar dari validator.

Adapun uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk menjaga kualitas keajegan dari instrumen penilaian. Hasil uji reliabilitas validasi instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis sebagai berikut.

Tabel 4 Uji kelayakan Ahli Penilaian

Intraclass Correlation Coefficient

	Intraclass Correlation ^b	95% Confidence Interval		F Test with True Value 0			
		Lower Bound	Upper Bound	Value	df1	df2	Sig
Single Measures	,209 ^a	-,246	,588	1,527	19	19	,182
Average Measures	,345 ^c	-,654	,741	1,527	19	19	,182

Two-way mixed effects model where people effects are random and measures effects are fixed.

a. The estimator is the same, whether the interaction effect is present or not.

b. Type C intraclass correlation coefficients using a consistency definition. The between-measure variance is excluded from the denominator variance.

c. This estimate is computed assuming the interaction effect is absent, because it is not estimable otherwise.

Berdasarkan tabel 1 nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,182 lebih dari 0,05 yang berarti bahwa instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Kepraktisan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Uji kepraktisan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kepraktisan dari instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan berdasarkan angket yang diberikan secara langsung kepada guru dan peserta didik. Hasil dari penskoran respon guru dan peserta didik dianalisis dengan skala likert. Hasil respon guru dan peserta didik untuk kepraktisan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis berbasis *Wordwall* sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Analisis Respon Guru terhadap Kepraktisan Produk

Responden	Item Soal						Skor
	1	2	3	4	5	6	
Guru 1	5	5	5	5	4	5	29
Guru 2	4	4	5	5	4	5	27
Jumlah Skor							56
Persentase (Jumlah Skor Yang Diperoleh/Total Skor)x100%							93,33%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil respon guru terhadap kepraktisan produk instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis memperoleh persentase 93,33% yang artinya instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis sangat praktis digunakan. Sedangkan hasil analisis respon siswa terhadap kepraktisan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Respon Siswa Terhadap Kepraktisan Produk

Responden	Item Soal						Skor
	1	2	3	4	5	6	
Siswa 1	3	4	5	4	5	5	26
Siswa 2	4	5	5	4	5	5	28
Siswa 3	5	4	5	5	5	5	29
Siswa 4	4	5	4	4	5	5	27
Siswa 5	5	5	5	5	5	5	30
Siswa 6	5	5	4	4	5	5	28
Siswa 7	5	3	5	5	5	5	28

Siswa 8	4	5	4	4	5	5	27
Siswa 9	4	5	5	5	5	5	29
Siswa 10	5	5	4	5	5	5	29
Siswa 11	4	5	5	4	5	5	28
Siswa 12	3	4	4	4	5	5	25
Siswa 13	5	4	5	5	5	5	29
Siswa 14	4	4	4	5	5	5	27
Siswa 15	3	5	5	4	5	5	27
Siswa 16	5	5	4	4	5	5	28
Siswa 17	5	4	5	5	5	5	29
Siswa 18	5	4	5	5	5	5	29
Siswa 19	5	5	5	5	5	5	30
Siswa 20	3	4	5	4	5	5	26
Siswa 21	5	5	4	5	5	5	29
Siswa 22	4	5	5	5	5	5	29
Siswa 23	5	5	5	5	5	5	30
Siswa 24	5	4	5	5	5	5	29
Siswa 25	5	4	4	5	5	5	28
Siswa 26	5	4	5	5	5	5	29
Siswa 27	4	5	5	5	5	5	29
Siswa 28	5	5	3	5	5	5	28
Siswa 29	5	5	3	5	5	5	28
Siswa 30	4	4	5	5	5	5	28
Jumlah Skor							846
Persentase (Jumlah Skor Yang Diperoleh/Total Skor)x100%							94,00%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil respon siswa terhadap kepraktisan produk instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis IPAS berbasis *Wordwall* memperoleh persentase 94,00% termasuk kedalam kategori sangat praktis.

Uji Keefektifan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Uji keefektifan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan penggunaan dari instrumen penilaian dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Untuk mengetahui keefektifan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis berbasis *Wordwall* maka dilakukan *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilaksanakan dengan memberikan soal kemampuan berpikir kritis berbasis cetak sedangkan *post test* dilaksanakan dengan memberikan soal berpikir kritis berbasis *wordwall*. Hasil dari *pre test* dan *post test* dianalisis dengan menggunakan uji N-Gain, berikut hasil uji N-Gain hasil dari *pre test* dan *post test*.

Tabel 6 Hasil Nilai N-Gain

No	Nilai		N-Gain Skor	N-Gain Skor Persen (%)
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Tes</i>		
1	9	15	0,55	54,55
2	12	18	0,75	75,00
3	14	15	0,17	16,67
4	12	20	1,00	100,00
5	10	14	0,40	40,00
6	11	20	1,00	100,00
7	10	16	0,60	60,00
8	10	15	0,50	50,00
9	13	15	0,29	28,57
10	10	20	1,00	100,00
11	9	17	0,73	72,73
12	12	17	0,63	62,50
13	12	17	0,63	62,50
14	11	15	0,44	44,44
15	13	20	1,00	100,00
16	11	15	0,44	44,44
17	14	19	0,83	83,33
18	11	14	0,33	33,33
19	11	18	0,78	77,78
20	12	18	0,75	75,00
21	13	19	0,86	85,71
22	11	19	0,89	88,89
23	12	19	0,88	87,50
24	13	18	0,71	71,43
25	12	18	0,75	75,00
26	10	16	0,60	60,00
27	14	20	1,00	100,00
28	14	18	0,67	66,67
29	15	17	0,40	40,00
30	16	20	1,00	100,00
Mean	11,90	17,40	0,69	68,53

Setelah mendapatkan nilai N-Gain dari setiap peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan melakukan klasifikasi guna menentukan kriteria masing-masing, seperti yang disajikan pada tebal 7.

Tabel 7 Hasil Klasifikasi Nilai N-Gain

Kriteria N-Gain	Banyaknya Peserta Didik	Persentase (%)
Efektif	11	36,67
Cukup Efektif	10	33,33
Kurang Efektif	6	20,00
Tidak Efektif	3	10,00

Berdasarkan penghitungan nilai N-Gain di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan instrument penilaian kemampuan berpikir kritis berbasis *Wordwall* memberikan pengaruh kepada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui tingkat keefektifan yang lebih dominan adalah kriteria “Efektif” sebesar 36,67% sebanyak 11 peserta didik. Sedangkan untuk nilai *mean pretest* diperoleh sebesar 11,90 dan nilai *mean posttest* diperoleh sebesar 17,40. Maka diperoleh selisih rata-rata antara *posttest* dengan *pretest* sebesar 5,50. Hasil hitungan selisih nilai *pretest* dengan *posttest* dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Selain uji N-Gain, untuk melihat efektifitas instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis berbasis *Wordwall* dilakukan uji t test. Untuk uji t test menggunakan *independent sample t test* yang diolah menggunakan SPSS berikut hasil uji t menggunakan *independent sample t test*.

Tabel 8 Hasil t Test

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1,563	,216	-11,361	58	,000	-5,50000	,48412	-6,46906	-4,53094

i Equal l variances T not e assumed s t			- 11,361	57,03 7	,000	- 5,5000 0	,48412	- 6,4694 1	- 4,53059
--	--	--	-------------	------------	------	------------------	--------	------------------	--------------

Berdasarkan hasil uji *independent sample t test* pada tabel di atas menunjukkan nilai sig.(2-tailed) 0,000, dimana nilai tersebut kurang dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test* pengembangan instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis IPAS siswa kelas IV Sekolah Dasar berbasis *Wordwall*.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka produk yang dihasilkan adalah instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis IPAS materi Indonesia Kaya Budaya siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dengan nilai kelayakan berdasar uji kelakakan instrumen penilaian yang dikembangkan dengan menggunakan rumus Aiken's V dengan nilai 0,7 – 1,0 termasuk kategori sedang hingga tinggi. Sedangkan nilai nilai signifikansi analisis reliabilitasnya adalah 0,182 lebih besar dari 0,05 maka instrument penilaian kemampuan berpikir kritis dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Untuk kepraktisan dari produk instrumen penilaian kemampuan berpikir kritis dari respon guru dan siswa diperoleh nilai persentase 93,33% dan 94,00% yang artinya produk sangat praktis digunakan. Sedangkan keefektifan dari produk yang dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan uji N-Gain adanya kenaikan nilai rata-rata *pre test* dengan *post test*. Sedangkan untuk uji *t test* dengan *independent sample test*, nilai sip.(2-tailed) 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dsimpulkan bahwa instrumen penilaian kemampuab berpikir kritis IPAS materi Indonesia Kaya Budaya siswa kelas IV sekolah dasar berbasis *Wordwall* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.

- Arfianda, R. (2023). *Penerapan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar*. 2(3), 13–22.
- Berjamai, S., & Davidi, N. (2020). Kajian Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Literasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–49. <https://jlpdpdgsd-unikastpaulus.id/JLPD/>
- Fetra Bonita Sari, Risma Amini, M. (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 3(2), 524–532.
- Gusnita, E. (2023). *UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI APLIKASI QUIZZZZ*. 08, 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Hartati. (2020). Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Abdullah, R., & Samala, A. D. (2021). 21st Century Skills : TVET dan Tantangan Abad 21. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4340–4348. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1458>
- Jannah, K., & Pahlevi, T. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills Berbantuan Aplikasi “Kahoot!” Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Penanganan Surat Masuk Dan Surat Keluar Jurusan OTKP Di SMK Negeri 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 108–121. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p108-121>
- Jupni Hadifina, C., Chintiya Devi, M., Rafiqi, M., Islam Negeri Sumatera Utara, U., William Iskandar Ps, J. V, Estate, M., Serdang, D., & Utara, S. (2023). Strategi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(03), 6928–6932.
- Monigir, N. N. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Inpres Luaan Norma N. Monigir Program studi PGSD FIP UNIMA Manado*. 8(12), 638–642.
- Nuryani, S., Hamdani Maula, L., & Khaleda Nurmeta, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).

- Suharyat, Y., Satria, E., Santosa, T. A., & Amalia, K. N. (2022). Meta-Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad-21 Siswa Dalam Pembelajaran IPA Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5081–5088.
- Syaputra, E., & Sariyatun, S. (2020). Pembelajaran Sejarah di Abad 21 (Telaah Teoritis terhadap Model dan Materi). *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.30872/yupa.v3i1.163>
- Yudha, N., Pamungkas, A., Trisiana, A., & Prihastari, E. B. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Materi Perkalian Peserta Didik Kelas IV SDN Kestalan No . 05 Surakarta. *Journal on Education*, 06(01), 5941–5952. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3796/3146>
- Zulkhi, M. D., Rusdyanti, & Astari, A. (2022). Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pagelip Profesional Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 866–873.